

Perancangan Tracer Dalam Mengendalikan Missfile Pada Bagian Filling Di UPTD Puskesmas Jelapat Kec. Mekarsari Kab. Barito Kuala

Hastin Atas Asih¹, Nurbaiti², Yura Witsqa Firmansyah³, Siti Mahfuzah⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesdam VI Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hastin Atas Asih

E-mail: hastinatasasih87@gmail.com

Abstrak

Laporan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan sistem tracer dalam upaya mengendalikan missfile pada bagian filling di UPTD Puskesmas Jelapat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan petugas rekam medis, serta penerapan Fishbone Diagram untuk mengidentifikasi penyebab utama terjadinya missfile. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan tracer mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyimpanan berkas rekam medis serta meningkatkan efisiensi pencarian berkas pasien. Kesimpulannya, sistem tracer dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan rekam medis yang lebih baik.

Kata kunci - tracer, missfile, filling, rekam medis, puskesmas

Abstract

This community service report aims to design and implement a tracer system in an effort to control missfiles in the filling section at the UPTD Puskesmas Jelapat. The methods used in this activity include direct observation, interviews with medical records officers, and application of the Fishbone Diagram to identify the main causes of missfiles. The results of the activity show that the application of tracer is able to reduce the error rate in storing medical record files and increase the efficiency of searching patient files. In conclusion, the tracer system can be an effective solution for better medical record management.

Keywords - tracer, missfile, filling, medical records, community health center

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Puskesmas merupakan salah satu instansi pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai instansi yang berada di garis depan pelayanan kesehatan, Puskesmas harus mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terorganisir. Salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran pelayanan di Puskesmas adalah pengelolaan rekam medis, khususnya pada bagian filing. Bagian filing bertanggung jawab untuk menyimpan, mengelola, dan menyediakan dokumen rekam medis pasien dengan cepat dan akurat (Yani Noor et al., 2020). Pengelolaan rekam medis memegang peranan krusial dalam menjamin pelayanan kesehatan yang efektif dan berkualitas. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam proses ini adalah kesalahan penyimpanan dokumen atau missfile di bagian filing. Kejadian ini dapat menghambat pelayanan, menyebabkan ketidakakuratan informasi, hingga berpotensi menimbulkan permasalahan hukum bagi fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan missfile adalah penggunaan tracer. Tracer berfungsi sebagai alat penanda yang mempermudah pemantauan dokumen rekam medis yang sedang dipinjam atau dikeluarkan dari tempat penyimpanan. Implementasi metode ini terbukti mampu meningkatkan ketepatan penyimpanan dan menekan risiko kehilangan dokumen (Huffman, 2018).

UPTD Puskesmas Jelapat masih menghadapi tantangan dalam mengelola sistem filing rekam medis, terutama dalam penempatan dan pencarian dokumen. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sistem kontrol yang optimal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan tracer dapat meningkatkan efisiensi pencarian dokumen rekam medis hingga 40% serta menurunkan risiko kesalahan penyimpanan yang berdampak pada pelayanan kesehatan (Sujana & Wahyuni, 2021). Sistem rekam medis di puskesmas mengidentifikasi bahwa penyebab utama missfile meliputi kurangnya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, minimnya pelatihan bagi petugas filing, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti tracer fisik atau sistem berbasis teknologi informasi (WHO, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan rancangan tracer yang disesuaikan dengan kebutuhan Puskesmas Jelapat agar pengelolaan rekam medis lebih sistematis dan efisien. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan manajemen rekam medis di Puskesmas Jelapat dapat lebih tertata, meningkatkan produktivitas petugas, serta berkontribusi dalam perbaikan mutu pelayanan kesehatan di wilayah tersebut (Darmawan, 2023).

2. Permasalahan Mitra

UPTD Puskesmas Jelapat sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan layanan yang efektif dan efisien. Namun, dalam pengelolaan rekam medis, masih terdapat kendala yang cukup besar, terutama dalam sistem penyimpanan dan pencarian dokumen pasien. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah missfile, yaitu kesalahan dalam menempatkan dokumen rekam medis di bagian filing. Masalah ini dapat mengakibatkan keterlambatan pelayanan, ketidaktepatan informasi medis, serta meningkatkan potensi kehilangan atau tertukarnya berkas pasien.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan missfile di Puskesmas Jelapat adalah kurangnya sistem pengendalian yang optimal dalam peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis. Ketiadaan sistem tracer yang berfungsi sebagai alat pelacak posisi dokumen menyebabkan petugas mengalami kesulitan dalam menemukan rekam medis yang dibutuhkan. Selain itu, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terdokumentasi dalam proses filing serta pencatatan peminjaman turut memperbesar kemungkinan terjadinya missfile.

Permasalahan ini semakin diperburuk oleh terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian dalam manajemen rekam medis. Banyak petugas yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam tata kelola filing yang sistematis, sehingga praktik penyimpanan

dokumen masih dilakukan secara manual tanpa sistem pemantauan yang efektif. Selain itu, minimnya fasilitas pendukung seperti tracer fisik maupun sistem pencatatan berbasis teknologi mengakibatkan pencarian dan pemantauan dokumen menjadi lebih sulit dan memakan waktu yang lebih lama.

Kegiatan ini diharapkan mampu merancang sistem tracer yang dapat membantu mengurangi risiko missfile, meningkatkan efisiensi penyimpanan, serta mempercepat proses pencarian dokumen rekam medis di UPTD Puskesmas Jelapat.

3. Solusi Yang Dilaksanakan

Solusi untuk mengatasi permasalahan missfile pada sistem pengelolaan rekam medis di UPTD Puskesmas Jelapat adalah dengan merancang dan mengimplementasikan tracer. Tujuan utama dari penggunaan tracer adalah untuk meningkatkan akurasi penyimpanan dokumen, mempercepat proses pencarian, serta mengurangi risiko kesalahan atau kehilangan berkas rekam medis pasien. Langkah pertama yang akan diambil adalah menganalisis sistem filling yang ada, dengan memetakan alur peminjaman dan pengembalian dokumen serta mengidentifikasi kesalahan dan kendala yang sering terjadi. Berdasarkan analisis tersebut, akan dirancang tracer fisik, seperti kartu atau folder, yang berfungsi sebagai penanda lokasi dokumen yang sedang dipinjam. Setiap tracer akan mencantumkan informasi penting seperti nomor rekam medis, nama pasien, tanggal peminjaman, dan nama peminjam, sehingga memudahkan petugas dalam menemukan dokumen yang diperlukan. Untuk mendukung penggunaan tracer secara efektif, juga akan disusun standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur cara penggunaan tracer, pencatatan dalam log book atau sistem digital, serta prosedur pengembalian dokumen. Selanjutnya, petugas akan mendapatkan pelatihan tentang cara penggunaan tracer dan penerapan SOP baru, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola rekam medis secara lebih efisien. Setelah implementasi, akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas tracer, melihat perubahan dalam kecepatan pencarian dokumen, mengukur tingkat kesalahan penyimpanan, serta memperoleh umpan balik dari petugas terkait sistem baru. Dengan penerapan solusi ini, diharapkan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Jelapat akan lebih tertata, efisien, dan mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan di masyarakat.

METODE

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahap persiapan dimulai dengan mengidentifikasi masalah pengelolaan rekam medis di Puskesmas Jelapat, terutama terkait dengan kesalahan dalam penyimpanan dokumen. Langkah pertama adalah menganalisis alur peminjaman dan pengembalian dokumen serta mengidentifikasi tantangan yang ada. Berdasarkan hasil analisis ini, desain tracer fisik akan dibuat untuk membantu pelacakan lokasi dokumen yang sedang dipinjam, dengan mencatat informasi penting seperti nama pasien, nomor rekam medis, tanggal peminjaman, dan nama peminjam. Selain itu, standar operasional prosedur (SOP) akan disusun untuk mengatur penggunaan tracer dan pencatatan dokumen dalam log book atau sistem digital. Persiapan juga mencakup penyusunan materi pelatihan dan persiapan alat serta sumber daya manusia yang terlibat.
- b. Tahap pelaksanaan, sosialisasi mengenai pentingnya tracer dan SOP baru akan dilakukan kepada seluruh petugas yang terlibat dalam pengelolaan rekam medis. Petugas juga akan dilatih mengenai cara menggunakan tracer dan prosedur peminjaman serta pengembalian dokumen. Implementasi tracer akan dilakukan dengan menandai setiap dokumen yang dipinjam menggunakan tracer dan mencatatnya dalam sistem sesuai dengan SOP yang sudah disusun. Selama pelaksanaan, monitoring dan evaluasi akan dilakukan untuk memastikan efektivitas penggunaan tracer dan mengidentifikasi potensi masalah yang muncul.

- c. Tahap akhir kegiatan akan melibatkan evaluasi menyeluruh untuk menilai sejauh mana tracer membantu mengurangi missfile dan meningkatkan efisiensi pencarian dokumen. Pertemuan evaluasi akan dilakukan bersama petugas untuk mendapatkan masukan dan feedback terkait penggunaan tracer. Laporan akhir kegiatan akan disusun, mencakup hasil analisis, proses pelaksanaan, serta rekomendasi tindak lanjut untuk perbaikan lebih lanjut. Setelah laporan diserahkan, hasil kegiatan ini akan diterima oleh Puskesmas Jelapat agar dapat diterapkan secara berkelanjutan. Rekomendasi tindak lanjut akan diberikan, termasuk potensi penggunaan teknologi informasi lebih lanjut dan pelatihan berkala bagi petugas.

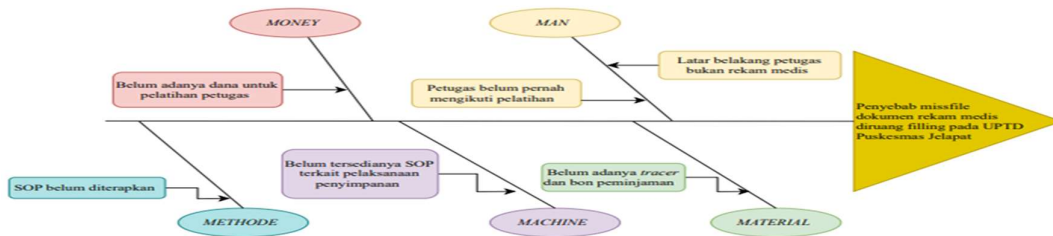
2. Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah karyawan UPTD Puskesmas Jelapat Kec. Mekar Sari. Kab. Barito Kuala. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di UPTD Puskesmas Jelapat (Jalan Subarjo No. 44 RT.001 Desa Jelapat II Kec. Mekarsari Kab. Barito Kuala Kalimantan Selatan 70566).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebanyak 30 orang responden. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis penyebab dari sebuah masalah atau kondisi adalah diagram fishbone atau Ishikawa diagram. Diagram ini digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya suatu masalah, dengan menggunakan faktor sebagai sarana untuk mengelompokkan jenis penyebab permasalahan ke dalam kategori. Faktor 5M yang menjadi penyebab utama yaitu Man (manusia), money (dana), material (bahan produksi), machine (mesin) dan metode (metode) (Khasani Rohman & Umar, 2024).



Gambar 1. Diagram fishbone



Gambar 2. Kegiatan Perancangan dan Penerapan Tracer




Gambar 3.
Bon Peminjaman Rekam Medis



Gambar 4.
Tracer

Tabel 1.
Standar Operasional Prosedur (SOP)

 STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	PENGUNAAN TRACER (OUTGUIDE)		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
	Tanggal terbit	Diterapkan Kepala UPTD Puskesmas Jelapat Edy Suyoto, SK.,M.Kes NIP. 19650816 199102 1 004	
Pengertian	Tracer adalah alat pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak filling.		
Tujuan	Untuk mempermudah petugas menelusuri keberadaan berkas rekam medis yang keluar dari ruang filling.		
Kebijakan	Dalam pengeluaran berkas rekam medis dari rak filling harus menggunakan tracer (outguide) agar mudah dalam pelacakan berkas rekam medis dengan SK Kepala Puskesmas No Tentang Akses Terhadap Rekam Medis.		
Prosedur	Cara Penggunaan Tracer : Petugas menyiapkan tracer sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Petugas mengisi bon peminjaman. Petugas menyisipkan bon peminjaman yang telah diisi ke dalam kantong pada tracer. Setelah itu, tracer dimasukkan ke dalam rak penyimpanan sebagai pengganti sementara berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan.		

Tabel 2.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	7	23,33%
	Perempuan	23	76,67%
	Jumlah	30	100%
2	Jabatan		
	Kepala Puskesmas	1	3,33%
	Kepala Tata Usaha	1	3,33%
	Dokter Umum/Gigi	3	10%
	Bidan	8	26,67%
	Perawat Umum/Gigi	6	30%
	Apoteker & Asisten	2	6,67%
	Adminkes / Administrasi	3	10%
	Tenaga Pelaksana Gizi	3	10%
	Promkes	1	3,33%
	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1	3,33%
	Sanitarian	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas pada karakteristik responden dengan kategori jabatan menunjukkan bahwa dari total 30 responden (100%), kepala puskesmas sebanyak 1 responden (3,33%), Kepala tata usaha sebanyak 1 responden (3,33%), dokter umum/gigi sebanyak 3 responden (10%), bidan sebanyak 8 responden (26,67%), Perawat Umum/Gigi sebanyak 6 responden (30%), apoteker & asisten apoteker sebanyak 2 responden (6,67%), adminkes/administrasi sebanyak 3 responden (10%), tenaga pelaksana gizi sebanyak 3 responden (10%), promkes sebanyak 1 responden (3,33%), ahli teknologi laboratorium medik sebanyak 1 responden (3,33%), sanitarian sebanyak 1 responden (3,33%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan observasi langsung dan wawancara dalam pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya petugas rekam medis terkait prosedur pengelolaan berkas dan hambatan yang sering terjadi pada ruang filling di UPTD Puskesmas Jelapat yaitu masih terjadinya misfile pada berkas rekam medis diruang filling dimana salah satu faktor penyebabnya adalah belum tersedianya tracer / outguide yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis yang keluar dari ruang penyimpanan berkas rekam medis. Pada permasalahan yang telah ditemukan, Menurut Isna Retno Asih (2023) Faktor yang membuat terjadinya misfile pada dokumen rekam medis, dapat diidentifikasi menggunakan aspek 5 M (Man, money, material, machine dan methode) yaitu:

1. Faktor man (Sumber daya manusia) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi baik instansi maupun perusahaan (Isna Retno Asih, 2023). Berdasarkan faktor man pada kegiatan pelaksanaan penyimpanan di lakukan oleh petugas perekam medis, namun petugas yang melaksanakan kegiatan penyimpanan yaitu bukan dari lulusan rekam medis dan petugas belum pernah mengikuti pelatihan.
2. Faktor money (Dana)

Berdasarkan faktor money pada kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis belum adanya dana khusus untuk pelatihan dalam menunggu kegiatan penyimpanan dokumen,

perencanaan anggaran dalam penyelenggaraan pembuatan Tracer/Bon Peminjaman Rekam Medis, keterbatasan biaya dalam melakukan evaluasi.

3. Faktor Material (Bahan Produksi)

Berdasarkan faktor material pada pelaksanaan kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis belum adanya Tracer/Bon Peminjaman Rekam Medis, sering terjadinya Misfile/Kesalahan dalam penyimpanan dokumen rekam medis.

4. Faktor machine (Mesin)

Berdasarkan faktor machine pada pelaksanaan kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis belum tersedianya standar operasional prosedur terkait dalam pelaksanaan kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis.

5. Faktor methode (Metode)

Berdasarkan faktor methode pada pelaksanaan kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis petugas masih kurang menerapkan SOP dengan baik, salah satu penyebab tidak diterapkannya SOP yaitu kartu kunjungan, pasien tidak membawa kartu kunjungan sehingga sulit pada saat mencari dokumen rekam medis dan pada akhirnya petugas membuat dokumen rekam medis baru dengan nomor rekam medis baru juga. Merancang sistem tracer yang efektif dalam mengendalikan misfile pada bagian filling, diperlukan metode dalam melakukan pengumpulan data. Metode ini bertujuan untuk memahami akar masalah, kebutuhan pengguna, serta fakta yang terjadi dilapangan, sehingga solusi yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di UPTD Puskesmas Jelapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, ditemukan bahwa sistem penyimpanan rekam medis di ruang filing UPTD Puskesmas Jelapat, terutama terkait dengan missfile atau kesalahan dalam penempatan dokumen menggunakan fishbone diagram yang disebabkan oleh lima faktor utama yang dikenal sebagai 5M. Dari segi sumber daya manusia (man), salah satu penyebab utama adalah latar belakang petugas yang bukan berasal dari bidang rekam medis serta kurangnya pelatihan yang mereka terima, sehingga berdampak pada kesalahan dalam penyimpanan dan pencarian dokumen. Dari sisi anggaran (money), tidak tersedianya dana untuk pelatihan petugas menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja dalam pengelolaan rekam medis. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah sarana dan prasarana (material), di mana belum tersedia tracer atau bon peminjaman rekam medis, sehingga dokumen yang sedang digunakan sulit dilacak. Selain itu, missfile sering terjadi karena tidak adanya sistem penanda yang jelas dalam penyimpanan berkas rekam medis. Dari aspek sistem dan peralatan (machine), belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait mekanisme penyimpanan dokumen menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan rekam medis. Sementara itu, dari segi metode kerja (method), SOP yang seharusnya menjadi panduan dalam penyimpanan dokumen belum diterapkan, sehingga petugas memiliki cara kerja yang berbeda-beda dan kurang konsisten, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kesalahan dalam penyimpanan serta pencarian dokumen. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi berupa penerapan tracer, penyusunan serta implementasi SOP penyimpanan, serta pelatihan bagi petugas guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola rekam medis secara lebih sistematis dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesdam VI Banjarmasin yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, L. Y., & Wijaya, K. A. (2021). Perancangan Tracer untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Astutik, I. (2022). Faktor Penyebab Tidak Di Temukannya Rekam Medis (Misfile) Di Ruang Filing Puskesmas Darmawan, H. (2023). Manajemen Rekam Medis di Puskesmas: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Handayani, S. (2021). Analisis Penyebab Misfile Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Dengan Menggunakan Metode Fishbone. Diakses dari: <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1039/>
- Huffman, E. K. (2018). Health Information Management: Concepts, Principles, and Practice. American Health Information Management Association.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Manajemen Rekam Medis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta: Kemenkes RI.
- Medis pada Bagian Filing di Puskesmas I Denpasar Selatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 17. Diakses dari: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.307>
- Novita Indonesiani, E., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis Missfile Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan (Filing) Rumah Sakit Umum Medika Sangatta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2320–2325. Diakses dari: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3232>
- Pasean. Diakses dari: <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1353/%0Ahttp://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1353/1/16%2919134620014-2022-MANUSKRIP.pdf>
- Sitti Budiatty, W. O., & Latumbu, S. (2022). Perancangan Tracer/Out Guide Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Wolio Kota Baubau. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(1), 16–26. Diakses dari: <https://doi.org/10.57151/jsika.v1i1.28>
- Sujana, M., & Wahyuni, R. (2021). Efektivitas Penerapan Tracer dalam Sistem Filing Rekam Medis di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(2), 112-125.
- World Health Organization (WHO). (2022). Medical Records Management: Best Practices in Primary Health Care. Geneva: WHO.
- Yani Noor, A., Chaerun Nissa, M., & Nur Seha, H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Diy Dengan Menggunakan Diagram Fishbone. *Jurnal Permata Indonesia*, 11, 30–38. Diakses dari: <https://doi.org/10.59737/jpi.v11i1.85>